

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usahatani merupakan suatu kegiatan organisasi yang meliputi alam, kerja dan modal yang ditunjukkan kepada para produksi pertanian. Pertanian memiliki arti luas yaitu campur tangan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengembangkan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Sektor pertanian khususnya usaha ternak sapi perah mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha untuk meningkatkan perekonomian. Bertambahnya penduduk serta meningkatnya perekonomian membuat masyarakat mulai menyadari bahwa susu sapi perah dapat mencukupi kebutuhan protein hewani dalam memenuhi gizi yang seimbang (Jarwanta *et al.*, 2012).

Pengelolaan usaha ternak sapi perah pada peternak rakyat di Indonesia masih mengalami banyak kekurangan yang mengakibatkan kuantitas dan kualitas produksi susu. Produktivitas usaha sapi perah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya modal, jumlah ternak, rendahnya infrastruktur, kurangnya pengetahuan peternak dalam mengelola sapi perah seperti pemerahan, pemberian pakan ternak, sanitasi dan pencegahan penyakit (Agusta *et al.*, 2014).

Jenis sapi perah yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia adalah sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* atau sering disebut dengan sapi PFH. Sapi PFH ini merupakan sapi perah dengan produksi susu yang cukup tinggi. Selain itu, sapi PFH mempunyai kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan

tropis seperti di Indonesia (Zainudin *et al.*, 2014). Menurut data Badan Pusat Statistika Indonesia 2018 produksi susu sapi perah di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 912,735 ton, pada tahun 2017 sebesar 920,093 ton menunjukkan bahwa setiap tahun produksi susu sapi perah meningkat. Sentra produksi susu sapi perah berada di Pulau Jawa yaitu Jawa Timur sebagai penghasil tertinggi sebesar 501,325 ton, Jawa Barat sebesar 293,356 ton dan produksi susu sapi perah di Jawa Tengah sebesar 106,938 ton (BPS Indonesia, 2018).

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mengembangkan usaha ternak sapi perah. Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2018), jumlah populasi sapi perah di Kota Semarang sebanyak 1.699 ekor. Daerah di Kota Semarang yang memiliki jumlah populasi sapi perah terbesar yaitu Kecamatan Gunungpati sebanyak 886 ekor diikuti dengan Kecamatan Mijen sebanyak 405 ekor dan Kecamatan Banyumanik sebanyak 210 ekor (BPS Kota Semarang, 2018).

Kelompok Tani Ternak Pangudi Mulyo merupakan salah satu kelompok yang mengembangkan usaha sapi perah di Kecamatan Gunungpati. Kelompok Tani Ternak (KTT) Pangudi Mulyo berlokasi di Dukuh Randusari, Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Jumlah anggota KTT Pangudi Mulyo berjumlah 30 anggota. Sapi perah yang dimiliki oleh KTT Pangudi Mulyo kurang lebih berjumlah 145 ekor, jenis sapi perah yang dibudidayakan yaitu jenis Peranakan *Friesian Holstein* (PFH), selain membudidayakan sapi perah KTT Pangudi Mulyo juga membudidayakan sapi potong. Rata-rata anggota KTT memiliki 5-6 ekor sapi dan rata-rata sapi laktasi pada KTT Pangudi Mulyo yaitu 2

ekor. Produksi susu sapi perah per anggota KTT Pangudi Mulyo sekitar 10-20 liter per hari. Namun, petani mengalami permasalahan pada saat kemarau panjang, petani sulit untuk mendapatkan air, ketersediaan pakan yang tidak melimpah mengakibatkan produksi susu sapi menurun, jumlah sapi laktasi yang masih sedikit dan tidak dapat memenuhi jumlah permintaan konsumen. Konsumen dari KTT Pangudi Mulyo yaitu tengkulak dan masyarakat sekitar. Harga susu sapi perah berkisar Rp 6.000 - Rp 10.000 per liter. Mayoritas anggota KTT Pangudi Mulyo bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah dan sebagai petani, kuli bangunan, ojek *online* dan buruh angkut. Para anggota KTT Pangudi Mulyo bergantung terhadap hasil yang diperoleh dari budidaya sapi perah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien diharapkan dapat diperhatikan oleh para petani dalam menerapkan usahatani dapat memberikan profit yang semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Usahatani Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada Kelompok Tani Ternak Pangudi Mulyo Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani sapi perah dan kontribusinya terhadap penerimaan keluarga pada kelompok tani ternak di Kecamatan Gunungpati.

2. Menganalisis faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani sapi perah pada kelompok tani ternak Pangudi Mulyo di Kecamatan Gunggungpati.
3. Menganalisis tingkat profitabilitas pada kelompok tani ternak Pangudi Mulyo.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengetahui dalam menganalisa pendapatan usahatani sapi perah pada kelompok tani ternak Pangudi Mulyo di Kecamatan Gunggungpati.
2. Bagi petani, untuk dapat memberikan informasi kepada petani untuk mengembangkan usahatani.
3. Bagi instansi pemerintah, untuk dapat memberikan informasi terhadap pemerintah agar dapat membantu usahatani petani sapi perah.
4. Bagi akademisi dan pihak lain, sebagai bahan informasi pihak yang ingin melakukan penelitian mengenai profitabilitas usahatani.

1.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diberikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga profitabilitas yang didapat kelompok tani ternak Pangudi Mulyo lebih tinggi dari tingkat bunga yang berlaku.

2. Diduga pakan, jumlah sapi laktasi, produksi susu dan tenaga kerja berpengaruh secara serempak dan parsial terhadap pendapatan usahatani sapi perah pada kelompok tani ternak Pangudi Mulyo di Kecamatan Gunggungpati.